

## MEMBINA GENERASI MUDA MELALUI PEMBELAJARAN DI TPQ (SENI BACA AL-QURAN)

Baitul Hasan<sup>1\*)</sup>, Ahmad Zubaidi<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Agribisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

\*Email Korespondensi : [baitulhasan806@gmail.com](mailto:baitulhasan806@gmail.com)

### Abstrak

Seni baca Al-quran merupakan pembacaan Al-quran menggunakan lagu dan irama yang dilantunkan dengan merdu. Generasi muda saat ini harus lebih digiatkan lagi pengenalanannya terhadap seni baca Al-quran ini mengingat zaman sekarang anak-anak sudah terbiasa dengan kemudahan teknologi yang membuat anak-anak cenderung malas untuk mengikuti kegiatan ini dan lebih mementingkan bermain gadget. Oleh karena itu kami melakukan kegiatan ini untuk mengetahui proses pembinaan seni baca Al-quran di Desa Tokelan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat kualitatif dengan menggunakan 3 tiga tahapan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi hasil kegiatan ini adalah kita mengetahui bahwa minat dan bakat anak dalam hal tilawatil quran menjadi terarah karena kegiatan terjadwal begitu konsisten. Dalam pengembangannya, pembelajaran tilawah di Desa Tokelan menghasilkan beberapa generasi yang diaplikasikan dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti saat adzan.

**Kata Kunci:** seni baca al-quran, tilawah, tartil al-quran, generasi muda

### Abstract

The art of reading the Al-Quran is the reading of the Al-Quran using songs and rhythms that are sung melodiously. Today's young generation must be more encouraged to introduce the art of reading the Al-Quran considering that nowadays children are accustomed to the convenience of technology which makes children tend to be lazy about participating in this activity and are more concerned with playing with gadgets. Therefore, we carried out this activity to find out the process of developing the art of reading the Koran in Tokelan Village. The method used in this activity is qualitative using 3 three stages, namely interviews, observation and documentation. The result of this activity is that we know that children's interests and talents in reciting the Koran are focused because the scheduled activities are so consistent. In its development, recitation learning in Tokelan Village has resulted in several generations being applied in various religious activities such as the call to prayer.

**Keywords :** art of reading al-quran, recitations, tartil al-quran, the younger generation

### PENDAHULUAN

Kesenian merupakan ekspresi hasil karya manusia. Dalam kondisi tertentu kesenian menjadi salah satu wujud dari suatu kebudayaan dan sekaligus juga menggambarkan kondisi zamannya. Makna tertentu dari sebuah kesenian adalah keindahan, kesenangan, hidup manusia yang terbentuk melalui suatu pemikiran dan perasaan yang terakumulasi. Makna kesenian yang selaras dimaknai dengan keindahan pada gilirannya menjadi nilai umum yang digunakan untuk berbagai aspek kehidupan. Dalam terminologi umum, kesenian masuk dalam tatanan aksiologis yang merupakan inti dalam setiap sesuatu. Tidak terkecuali ajaran Islam, memberikan peluang bagi umatnya untuk berekspresi

sesuai dengan norma dan peraturan hukum yang ada. Dalam hal ini Allah SWT sangat menyukai setiap keindahan.

Melantunkan bacaan Al-quran dengan nada tertentu adalah salah satu seni dalam membaca Al-quran. Al-quran Al-Karim adalah mukjizat islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW, untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Al-quran adalah risalah Allah SWT kepada seluruh manusia (Salim, 2004).

Seni baca Al-quran itu sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw., adalah seorang qari yang mampu mendengarkan suaranya tatkala membaca Alquran. Rasulullah SAW adalah orang yang menyukai seni baca Al-quran, beliau sangat senang ketika membaca Al-quran dengan memakai lagu dan irama. Meskipun tidak selalu memakai lagu ketika Rasulullah SAW membaca Al-quran. Tujuan dari Rasulullah membaca Al-quran dengan memakai lagu adalah mencontohkan kepada ummat Islam agar mau belajar dan tertarik terhadap seni baca Al-quran (Salim, 2004). Dengan demikian menunjukkan bahwa sejak zaman Nabi dan sahabat, membaca Al-quran dengan lagu yang merdu sudah ada. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju dan sebenarnya masyarakat masih bisa belajar seni baca Al-quran melalui media elektronik dan lain-lain. Tetapi kenyataannya masih ada siswa atau anak-anak yang malas belajar tilawah Al-quran.

## **METODE**

Kegiatan ini menggunakan 3 metode. Pertama, metode interview (wawancara) semi standar atau bebas terpimpin yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas. Kedua, metode observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Ketiga, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Oktober dan 02 November 2023, dan target untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah anak-anak yang berusia 6 sampai dengan 15 tahun. Tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu bertempat di salah satu rumah santri yang aktif mengikuti kegiatan rutin belajar membaca Al-qur'an.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembinaan seni baca Al-quran dilakukan dengan pembelajaran satu kali dalam seminggu yang dibina atau diajarkan langsung oleh ustad Haryono dan kegiatan ini dilakukan setiap malam Jum'at sekitar setelah sholat magrib. Sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan informasi yang kami dapatkan dari santri dan guru pembinaan seni baca Al-quran itu benar dilaksanakan setiap malam Jum'at. "Iya, memang benar adanya pembinaan seni baca Alquran dilakukan setelah selesai sholat magrib" tutur ustad Haryono. Tetapi saat kami amati masih banyak juga anak-anak yang datang terlambat sehingga pembinaan seni baca Al-quran pelaksanaannya juga agak mengulur waktu.

Kegiatan seni baca Al-quran ini dilakukan dalam majelis atau rumah salah seorang santri. Di rumah inilah mereka mengadakan pembinaan seni baca Al-quran sendirian untuk mengulang kembali apa yang dicontohkan oleh ustadz Haryono. Di rumah tersebut juga dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi dalam rumah, jadi apabila ada yang batal wudhunya mereka bisa langsung mengambil wudhu di dalam rumah tersebut tanpa harus

keluar. Karena di desa Tokelan juga masih banyak masyarakat yang memiliki rumah dengan kamar mandi di luar. Selain itu lokasi rumah tersebut juga berlokasi jauh dari jalan raya sehingga terhindar dari kebisingan kendaraan bermotor sehingga anak-anak dapat belajar pembelajaran tilawah dengan khusyu dan nyaman.

Pembelajaran tilawatil quran yang dipakai seperti ajaran Rasulullah SAW., membacakan Al-quran kepada malaikat Jibril. Dimana bacaan diperdengarkan (dicontohkan) dan kemudian diberikan kesempatan untuk mengulangi dengan lagu yang sama. Dari ini dapat dilihat metode pembinaan seni baca Al-quran adalah ustadz Haryono terlebih dahulu mencontohkan maqro yang sama dalam satu lagu. Kemudian setelah ustadz Haryono selesai mencontohkan barulah anak-anak tersebut mengikuti lagu yang di contohkan, setelah itu anak-anak maju satu-satu untuk mengulang lagu tersebut di hadapan ustadz Haryono.



Gambar 1. Pembinaan Baca Al-Quran oleh Ustadz Haryono

Adanya program ini yang pertama kami niatkan untuk ibadah, merupakan salah satu kegiatan yang sudah diperintahkan oleh nabi kita nabi Muhammad SAW untuk meneruskan syariat islam membimbing dengan penuh kesabaran, memperkuat nilai-nilai moral, dan menciptakan suasana kebersamaan dalam pembelajaran. Aktivitas ini tidak hanya melahirkan generasi Qur'ani yang memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga menghidupkan semangat gotong-royong di masyarakat. Dengan demikian, pengajaran TPQ di desa bukan sekedar pembelajaran agama, melainkan juga sarana mempererat tali persaudaraan dan memupuk rasa kecintaan pada warisan kebudayaan Islam.



Gambar 2. Foto Bersama Para Santri

### KESIMPULAN

Pembinaan seni baca Al-quran di desa Tokelan mampu memberikan corak warna pembelajaran Al-quran yang umumnya dilakukan murattal ditempat pengajian malam hari. Dukungan dari masyarakat membuat aktivitas ini dapat berlangsung dengan kondusif dengan menempatkan lokasi pembinaan dirumah salah satu warga desa Tokelan. Diharapkan kegiatan pembinaan seni baca Al-quran ini tidak hanya untuk anak yang sudah mahir dalam ilmu tajwid dan makhraj huruf, tetapi diberikan kebebasan untuk semua tingkatan bacaan Al-quran untuk mengikuti pembinaan tilawah. Karena itu, tidak mengherankan jika antusiasme masyarakat untuk mendaftarkan anaknya sedemikian tinggi.

Selain karena dukungan masyarakat, semangat guru dalam memberikan pembinaan juga menjadi aspek yang tidak terpisahkan. Kelangkaan seni baca Al-quran di desa Tokelan menjadi salah satu faktor pemicu untuk kembali menghidupkan wahana keislaman di tengah masyarakat. Fenomena yang mengiring pembinaan ini terlihat dari praktik-praktik kehidupan anak dalam beragama. Di antaranya ialah terkontrolnya kegiatan anak dari ancaman modernisme dan pergaulan malam hari yang lebih banyak digunakan untuk melayani teknologi. Selain itu, para santri terlihat mengaplikasikan seni baca Al-quran dalam praktik ibadah seperti adzan di Masjid dan pergaulan sehari-hari. Oleh karena adanya kegiatan tersebut maka tumbuh kepercayaan diri para santri yang terlihat ketika mereka berani mengikuti kegiatan formal keagamaan seperti TPQ di berbagai tingkatan usia.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sebesar-besarnya disampaikan kepada Bapak Rektor beserta jajarannya, kepada seluruh Yayasan dan beserta jajarannya, dan juga LP2M, dan Dosen Pembimbing kami di KKN ini dan juga para anak-anak dan masyarakat Desa Tokelan, semoga kita bisa menjunjung membaca al-qur'an secara mandiri dan hebat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Said Abdul. 2012. Nikmatnya Membaca Alquran. Solo: Aqwam.
- An-Nawawi, Imam. 2005. At-Tibyan: Adab Penghafal Qur'an. Sukaharjo: Maktabah Ibnu Abbas.
- Al-ghazali. Abd Muqsith, dkk. 2009. Metodologi Studi Alquran. Jakarta: Gramedia
- Moleong, Lexy J. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Misbachul. 1997. Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an. Surabaya: Apollo.
- Mustaqim, Abdul. 2015. Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir. Yogyakarta: Idea press.